

**HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG GURU BK DENGAN
MINAT BERKONSULTASI PADA SMK NEGERI 7 MEDAN**

SKRIPSI

OLEH:

ANNISA NUR BAHRI

14 860 0219



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2018



ABSTRAK

HUNGUNGAN PERSEPSI TENTANG GURU BK DENGAN MINAT BERKONSULTASI PADA SISWA SMK NEGERI 7 MEDAN

Oleh :

ANNISA NUR BAHRI

14 860 0219

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan persepsi tentang guru BK dengan minat berkonsultasi pada siswa SMK Negeri 7 Medan. Sampel dalam penelitian ini adalah 120 orang siswa, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Sejalan dengan pembahasan yang ada dalam landasan teori, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan positif antara persepsi tentang guru BK dengan minat berkonsultasi pada siswa. Dengan asumsi semakin positif persepsi siswa terhadap guru bimbingan konseling, maka semakin tinggi minat siswa untuk berkonsultasi dan sebaliknya semakin negative persepsi siswa terhadap guru bimbingan konseling, maka semakin rendah minat untuk berkonsultasi. Penelitian ini menggunakan skala persepsi tentang guru BK yang terdiri dari 12 ciri-ciri yakni penuh perhatian, simpati, ramah, memiliki rasa humor, emosi yang stabil, sabar, objektif, ikhlas, bijaksana, jujur, berpandangan luas, baik hati, menyenangkan, tanggap terhadap situasi social, dan sikap tenang dan skala minat berkonsultasi yang terdiri dari 3 aspek yakni kebutuhan diri siswa, social dan emosional. Pengumpulan data dilakukan dengan skala Likert. Untuk menguji Hipotesis yang diajukan dilakukan dengan koefisien korelasi $R_{xy} = 0,421$, $p = 0,01$ berarti $p < 0,010$. Artinya, social ada hubungan persepsi tentang guru bk dengan minat berkonsultasi. Jadi antara kedua variabel ada hubungan sebab akibat. Dari hasil yang diperoleh ini, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesa yang diajukan, diterima.

Kata Kunci : Persepsi Tentang Guru BK Dan Minat Berkonsultasi

Daftar Isi

Daftar Isi.....	1
Daftar tabel.....	
Daftar Lampiran.....	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Siswa	9
1. Pengertian Siswa	9
B. Minat Berkonsultasi	10
1. Pengertian Minat	10
2. Pengertian Berkonsultasi.....	11
3. Pengertian Minat Berkonsultasi	12
4. Aspek-Aspek Minat Berkonsultasi	13
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berkonsultasi.....	14
C. Persepsi Tentang Guru BK.....	17
1. Pengertian Persepsi	17

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	17
3. Pengertian Guru Bimbingan Konseling	19
4. Karakteristik Guru BK	20
5. Fungsi Bimbingan Konseling Sekolah	22
6. Asas-Asas Bimbingan Konseling	22
D. Hubungan Persepsi Tentang Guru BK Dengan Minat Berkonsultasi Siswa	28
E. Kerangka Konseptual	30
F. Hipotesis.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Metode Penelitian	34
1. Pendekatan Penelitian	34
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	34
C. Definisi Operasional Penelitian.....	36
1. Persepsi Tentang Guru BK.....	36
2. Minat Berkonsultasi	36
D. Populasi Dan Sampel	36
1. Populasi	36
2. Sampel	37
3. Teknik Pengambilan Sampel	37
E. Teknik Pengumpulan Data	37
1. Skala Persepsi Tentang Guru BK	38
2. Skala Minat Berkonsultasi	39

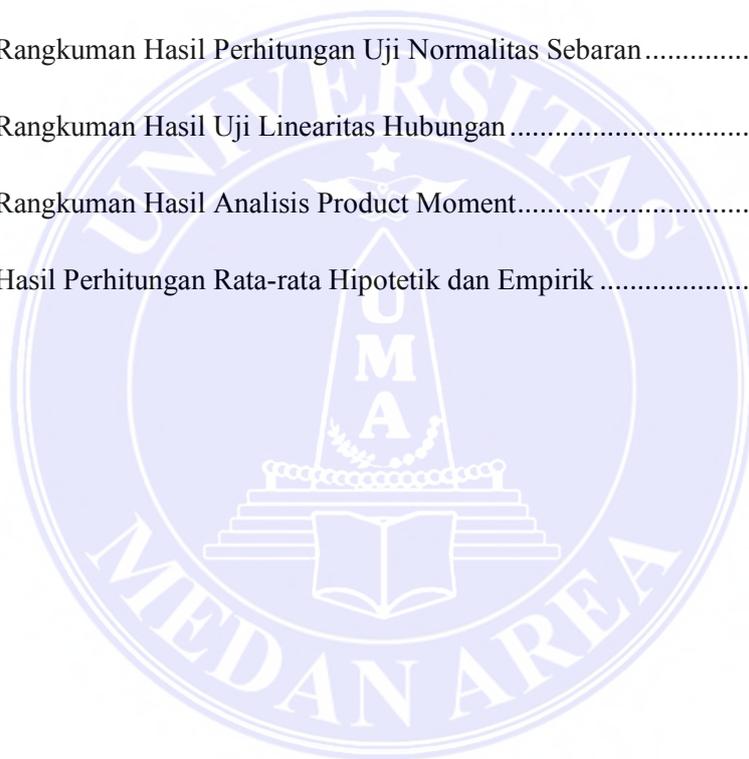
a. Validitas	40
b. Reliabilitas	41
F. Teknik Analisis Data	42
1. Uji Normalitas	42
2. Uji Linearitas	42
BAB IV LAPORAN PENELITIAN	43
A. Orientasi Kancah Penelitian dan Gambaran Subjek Penelitian	43
1. Orientasi Kancah Penelitian	43
2. Gambaran Umum Subjek Penelitian	43
3. Pelaksanaan Penelitian	44
4. Persiapan Penelitian	44
B. Hasil Alat Ukur Penelitian	47
1. Validitas dan Reliabilitas skala Persepsi Tentang Guru BK	49
2. Validitas dan Reliabilitas skala Minat Konsultasi	50]
C. Hasil Penelitian	52
1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	52
2. Uji Normalitas	52
3. Uji Linearitas	53
4. Hasil Perhitungan Korelasi Product Moment	54
D. Pembahasan	57
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	59
A. Simpulan	59

B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Sebaran Item Skala Kesejahteraan Psikologis Sebelum Penelitian	43
Tabel 2. Distribusi Sebaran Item Skala Organisasi Sebelum Penelitian	45
Tabel 3. Distribusi Sebaran Skala Kesejahteraan Psikologis Setelah Penelitian.....	46
Tabel 4. Distribusi Sebaran Skala Komitmen Organisasi Setelah Penelitian	48
Tabel 5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	49
Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Linearitas Hubungan	50
Tabel 7. Rangkuman Hasil Analisis Product Moment.....	51
Tabel 8. Hasil Perhitungan Rata-rata Hipotetik dan Empirik	53



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, kesabaran, kemudahan dan kelancaran bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta kerja sama yang baik dari berbagai pihak, oleh karena itu sudah sepantasnya dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yayasan H. Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Kepada bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd, selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Kepada bapak Hairul Anwar Dalimunthe, M.Psi selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
5. Kepada bapak Mulia Siregar, M.Si selaku dosen pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada bapak Andy Chandra, S, Psi M, Psi selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Nuraini MS selaku ketua penguji yang berbaik hati kepada peneliti.

8. Ibu Anna Wati D.Purba, S.Psi, M.Si selaku sekretaris memberikan saran serta ilmu pengetahuan dalam skripsi peneliti.
9. Kepada seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu dan mengajarkan penulis banyak hal mengenai psikologi selama peneliti mengikuti perkuliahan.
10. Kepada seluruh staff Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
11. Yang teristimewa Mama ku (Nuraslinda Chaniago) hanya surga yang bisa membalas jasa-jasamu
12. Yang tersayang kakak dan abang-abang ku, Andini Nur Bahri, Adlin Bahri, Andika Bahri, dan Anggara Bahri
13. Untuk sahabat-sahabat ku Muna Balatif, Nida Zuhra, Paramitha Devira, Hannyfah Siregar, Yulia Fanisa, Muhammad Hidayat, Catur Baskoro Andre Effendi, Dicky Pranata, Ibnu Shubhan, Rizky Abdillah, Muhammad Iqbal dan Muhammad Irvan
14. Para wanita-wanita yang sering menyesatkan aku Nurul Diniaty, Rizky Jessica Masrie, Hafizah Nurrahmadhani, Angelin Sisca dan Sartika Sari Tambunan semoga segera mendapatkan hidayah.
15. Penghuni psi B Indah Santana, Waherning and the geng, Sulinawati

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan kesalahan baik dalam kata, isi maupun tata tulisannya. Untuk itu peneliti mengharapkan saran dan sumbangan pikiran untuk kelengkapan karya tulis selanjutnya. Akhir kata semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah dan hidayah-Nya serta membalas segala amal baik semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan dan pengetahuan kita semua khususnya bagi peneliti pribadi.



Medan, 14 April 2018

Peneliti

ANNISA NUR BAHRI

14 860 0219



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam setting pendidikan di sekolah para siswa sering menghadapi masalah-masalah yang kompleks sebagai akibat perubahan social yang penuh tantangan, tuntutan dan pilihan. Kesemuanya itu terkadang menimbulkan keraguan terhadap masa depannya, bahkan menimbulkan krisis jati diri, (Dewa Ketut Srikardi, 2002)

Sekolah merupakan tempat berkumpulnya siswa yang berlatar belakang yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, baik dari segi keadaan keluarga, ekonomi, adat istiadat, agama maupun dari segi psikologis seperti bakat dan minatnya. Adanya perbedaan tersebut, maka tidak akan mustahil pula bila akan timbul berbagai macam problema dalam hidupnya.

Beberapa masalah yang muncul pada siswa bahkan memerlukan pendampingan khusus karena di sana mereka juga akan dihadapkan pada beban studi, teman sebaya, kakak kelas, dan juga guru-guru yang akan memungkinkan mereka menghadapi beberapa masalah.

Masalah-masalah ini tentunya tidak dapat dibiarkan begitu saja karena akan memengaruhi perkembangan mereka kedepannya. Mereka harus mendapatkan jalan keluar dari permasalahannya serta mendapatkan sebuah solusi. Siswa yang ingin mendapatkan solusi dan jalan keluar dari berbagai masalah yang

dihadapinya tentu harus berkonsultasi pada ahlinya. Berkonsultasi merupakan salah satu sarana yang dapat dipergunakan siswa untuk bertukar pikiran, meminta pendapat atau saran dalam usaha membantu penyelesaian masalah yang dihadapinya di sekolah.

Winkel (2006) mengemukakan bahwa berkonsultasi berarti menggunakan teknik-teknik konseling untuk membantu klien agar memahami, memilih dan menerapkan metode-metode yang relevan dalam lingkup tugas klien. Klien sendiri memilih dari metode-metode yang diusulkan oleh Guru Bimbingan Konseling, mana yang dianggap paling tepat, klien sendiri menentukan kapan suatu metode akan diterapkan, menerapkan sendiri dan memutuskan sendiri pada saat kapan sudah merasa puas.

Minat merupakan gejala psikologis pada individu, yaitu adanya ketertarikan secara sadar terhadap objek tertentu (orang, benda, ataupun aktivitas) karena objek tersebut dirasa menyenangkan, penting, dan bermanfaat bagi dirinya, sehingga individu akan merasa senang untuk melakukan aktivitas yang berkaitan dengan objek tersebut.

Hurlock (1990) mengemukakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang dalam melakukan apa yang ingin mereka lakukan bila diberi kebebasan untuk memilihnya, bila mereka melihat sesuatu yang mempunyai manfaat bagi dirinya, maka mereka akan tertarik padanya serta akan menimbulkan kepuasan bagi dirinya.

Sekolah memiliki tanggung jawab yang besar membantu siswa agar berhasil dalam belajar dengan adanya bimbingan konseling melalui bimbingan

dan konseling dapat memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya. Di sinilah, tampak pentingnya posisi bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah.

Hamalik (1992) menyatakan bahwa bimbingan di sekolah merupakan aspek program pendidikan yang berkenaan dengan bantuan terhadap para siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapinya dan untuk merencanakan masa depannya sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan sosialnya. Atau proses bantuan kepada siswa agar ia dapat mengenal dirinya dan dapat memecahkan masalah hidupnya sendiri sehingga ia dapat menikmati hidup secara bahagia.

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mengintegrasikan tiga bidang utama secara sinergis, yaitu bidang administratif dan kepemimpinan, bidang instruksional dan kurikuler, dan bidang pembimbingan siswa atau bimbingan dan konseling (Smith, 2013).

Fenomena yang terjadi dilapangan bahwa siswa yang datang ke Guru Bimbingan Konseling rata-rata telah melakukan kesalahan-kesalahan, seperti bertengkar, terlambat, masalah absensi dan lain-lain. Siswa yang datang ke ruang BK mendapatkan hukuman dan sanksi berupa SPO (Surat Panggilan Orang Tua). Tetapi ada juga siswa yang datang ke ruang BK karena keinginan sendiri.

Siswa yang mempunyai minat biasanya siswa tersebut bila mendapatkan masalah, ia akan datang ke konselor untuk menyelesaikan masalahnya. Berbeda dengan siswa yang tidak memiliki niat siswa ini jika mendapatkan masalah, maka

ia lebih suka membicarakan masalahnya dengan teman dekatnya daripada membicarakan masalahnya pada konselor di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu siswa adalah :

“kadang mau sih kak untuk sekedar cerita tapi malas aja kalau ceritanya harus di ruang BK, karna aku takut dikira kalo kesitu aku kayak dapat hukuman gitu sama kawan aku...”

Dari hal diatas siswa mempunyai anggapan bahwa orang-orang yang datang ke ruang BK adalah siswa yang memiliki permasalahan dan enggan untuk menceritakan permasalahannya di ruang BK tetapi siswa memiliki minat untuk mengkonsultasikan permasalahannya kepada Guru Bimbingan Konseling.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat berkonsultasi adalah persepsi siswa tentang Guru BK. Menurut Sukardi (2002) menyebutkan salah satu syarat terjadinya proses konseling berjalan dengan baik adalah adanya kesadaran siswa bahwa dengan bantuan yang dipelajari dapat mencapai tujuan tertentu, artinya siswa dapat menerapkan apa yang telah dipelajari, peran dari guru pembimbing juga sangat penting dalam menumbuhkan minat siswa untuk berkonsultasi yaitu dengan memberikan kesempatan serta rasa keterlibatan dalam melakukan konseling.

Menurut Gibson (1997) peran Guru Bimbingan Konseling sekolah dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pribadi, pendidikan, dan kesejahteraan emosional bagi siswa-siswa di sekolah.

Masih banyak anggapan bahwa Guru Bimbingan Konseling disekolah adalah sebagai polisi sekolah yang harus menjaga dan mempertahankan tata tertib,

disiplin, dan keamanan sekolah. Ketika seseorang masuk ke ruangan BK itu dianggap mempunyai masalah serius disekolah, seperti anak yang nilai akademiknya dibawah rata –rata, bermasalah dalam penampilan atau seragam sekolah, cenderung anak yang badung, anak yang jarang masuk sekolah, dan anggapan lainnya, sehingga otomatis adanya guru BK itu dikenal sebagai orang yang berhak meluruskan anak –anak yang mempunyai perilaku negatif, dan tidak dikenal sebagai sosok yang dapat membimbing serta melayani anak didik dengan tanpa ada asumsi bahwa individu yang di bimbing itu melakukan tindakan yang dianggap negatif.

Persepsi merupakan kemampuan individu untuk memahami, memaknai dan menginterpretasikan secara akurat stimulus yang datang dari lingkungan berdasarkan realitas objektif dan pengetahuan yang dimilikinya mengenai objek tersebut. Sebagaimana yang terjadi dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah terjadi proses interaksi antara siswa dengan Guru Bimbingan Konseling sekolah. Terbentuknya persepsi siswa tentang Guru Bimbingan Konseling diperoleh melalui hubungan timbal balik yang terjadi sehari-hari di sekolah. Artinya ada pengalaman bergaul, baik secara langsung maupun tidak langsung, antara siswa dengan Guru Bimbingan Konseling. Pengalaman langsung terjadi karena adanya pertemuan tatap muka, baik dalam kelompok maupun individual, dan pengalaman tidak langsung diperoleh siswa melalui pendapat orang lain yang didengarnya mengenai Guru Bimbingan Konseling. (Chaplin, 1999).

Perilaku seseorang dipengaruhi oleh persepsinya terhadap rangsangan-rangsangan atau pengalaman-pengalaman yang diterimanya dari objek tertentu

yang sumbernya dari luar diri individu tersebut. Siswa-siswa yang kurang berminat datang berkonsultasi, tentu tidak terlepas dari persepsinya terhadap rangsangan-rangsangan atau pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari Guru Bimbingan Konseling sekolah selama ini, baik yang berhubungan dengan Guru Bimbingan Konseling sekolah.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Persepsi Tentang Guru Bimbingan Konseling Dengan Minat Berkonsultasi Pada Siswa SMK Negeri 7 Medan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi berbagai permasalahan, diantaranya adalah seperti berikut ini.

Siswa memiliki minat yang berbeda-beda dalam menyelesaikan masalahnya dengan Guru Bimbingan Konseling. Siswa memiliki persepsi atau kesan terhadap Guru BK.

C. Batasan Masalah

Untuk lebih mengarahkan penelitian agar sesuai dengan tujuan dan fokus pada sasaran dan berdasarkan latar belakang yang telah diurai diatas, maka penelitian memberikan batasan masalah yaitu tentang Hubungan Persepsi Tentang Guru Bimbingan Konseling Dengan Minat Berkonsultasi Pada Siswa SMK Negeri 7 Medan”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, rumusan masalahnya adalah Apakah ada Hubungan Persepsi Tentang Guru Bimbingan Konseling Dengan Minat Berkonsultasi?

E. Tujuan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui Hubungan Persepsi Tentang Guru Bimbingan Konseling Dengan Minat Berkonsultasi SMK Negeri 7 Medan

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis berupa sumbangan informasi bagi dunia psikologi.

2. Manfaat Praktis

Kepada para siswa, bahwa keberadaan seorang guru bimbingan konseling akan sangat membantu para siswa dalam memecahkan beberapa persoalan yang sedang dihadapinya, dengan proses konseling yang lebih nyaman

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Siswa

Pengertian Siswa

Menurut Hamalik (2008), siswa adalah suatu organisme yang hidup, yang didalam dirinya beraneka ragam kemungkinan dan potensi yang hidup yang sedang berkembang. Di dalam dirinya terdapat prinsip aktif, keinginan untuk berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip aktif inilah yang mengendalikan tingkah laku siswa.

Siswa atau anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Siswa adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Ia dijadikan pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran, (Ahmadi, 2006).

Siswa atau anak didik itu akan menjadi faktor “penentu”, sehingga menuntut agar dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Dalam proses belajar-mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah siswa atau anak didik (anak berkoordinasi dengan tujuan, karena anak didiklah yang memiliki tujuan), bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen lain (Sudirman, 2011).

Muhaimin dkk (2005) Adapun sifat-sifat dari anak didik (siswa) memiliki sifat umum antara lain :

- a. Anak bukanlah miniature orang dewasa.
- b. Peserta didik (murid), memiliki fase perkembangan tertentu seperti pembagian Ki Hajar Dewantara (Wiraga Wicipat Wirama).
- c. Murid memiliki pola perkembangan sendiri-sendiri.
- d. Peserta didik (murid) memiliki kebutuhan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.

B. Minat Berkonsultasi

1. Pengertian Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya (Djaali, 2007). .

Syaiful Bahri Djamarah (2002), menyatakan bahwa seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas, akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten karena adanya rasa tertarik dan senang. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Sukardi (2000), memandang minat sebagai suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan, dan campuran dari perasaan, harapan dan

prasangka serta kecenderungan lain yang dapat mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Slameto (2007), minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan secara terusmenerus dan disertai dengan perasaan senang. Dimana perasaan senang yang ada, bermuara pada kepuasan.

Hurlock (1990) menyatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Hal ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan disertai dengan perasaan senang.

2. Pengertian Berkonsultasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berkonsultasi berasal dari kata konsultasi yang berarti bertukar pikiran untuk untuk mendapatkan kesimpulan (misalnya nasihat,gagasan, saran) yang sebaik baiknya dari seseorang yang lebih ahli yang tugasnya memberikan petunjuk atau nasihat dalam suatu kegiatan. Berkonsultasi dapat diartikan sebagai bertukar pikiran atau meminta pertimbangan atau nasihat dalam memutuskan sesuatu.

Menurut Munro dalam Winkel (1990) mengemukakan bahwa berkonsultasi berarti menggunakan teknik-teknik konseling untuk membantu klien agar

memahami, memilih dan menerapkan metode-metode yang relevan dalam lingkup tugas klien. Klien sendiri memilih dari metode-metode yang disulkan oleh konselor, mana yang dianggap paling tepat, klien sendiri menentukan kapan suatu metode akan diterapkan, menerapkan sendiri dan memutuskan sendiri pada saat kapan sudah merasa puas.

Prayitno menyatakan bahwa konsultasi pada dasarnya dilaksanakan secara perorangan dalam format tatap muka antara konselor (sebagai konsultan) dengan konsulti.

Selain itu Winkel (1991), konsultasi yaitu segala usaha memberikan kepada anggota staf pendidik disekolah dan kepada orang tua peserta didik, demi perkembangan peserta didik yang lebih baik.

Selanjutnya Hershensin (1996) menjelaskan konsultasi adalah hubungan yang sukarela antara orang yang membantu secara professional dengan seseorang yang membutuhkan bantuan, kelompok dan kesatuan sosial lainnya. Penasehat ahli membantu klien dalam menentukan dan memecahkan masalah dalam hubungannya dengan pekerjaan atau masalah yang berhubungan dengan orang lain.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa berkonsultasi adalah dilaksanakan secara tatap muka menggunakan teknik-teknik konseling untuk bertukar pikiran dan mempertimbangkan sesuatu.

3. Pengertian Minat Berkonsultasi

Menurut Lewis dalam Gunarsa (2001) minat berkonsultasi adalah kecenderungan yang terarah secara intensif atau dorongan yang ada pada diri

konseli atau siswa untuk berkonsultasi kepada Guru Bimbingan Konseling, yang memberikan pemahaman lebih baik tentang diri konseli dalam hubungannya dengan masalah-masalah yang dihadapinya.

Timbulnya minat berkonsultasi pada diri konseli karena ia membutuhkan nasehat atau bimbingan dari konselor untuk menyelesaikan masalahnya. Sedang pada konselor minat itu timbul karena kewajiban atau keinginannya membantu konseli. Bantuan ini diberikan karena siswa dalam kenyataannya memang membutuhkan bantuan dari konselor karena siswa tidak mampu mengatasinya sendiri (Lewis, dalam Gunarsa, 2001).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa minat berkonsultasi adalah dorongan yang ada pada diri konseli atau siswa untuk membantu dan mengatasi permasalahannya kepada guru bimbingan konseling.

4. Aspek-Aspek Minat Berkonsultasi

Menurut Sudarsono (2008) menguraikan beberapa aspek dari minat berkonsultasi pada siswa yaitu :

- a. Aspek kebutuhan diri siswa, yaitu berasal dari dalam diri siswa yang mendorong pemusatan perhatian dan keterlibatan mental secara aktif. Kebutuhan ini berupa kebutuhan jasmani maupun kejiwaan.
- b. Aspek motif social, yaitu munculnya minat berkonsultasi dapat di dorong oleh motif social, seperti kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan dan harga diri dari lingkungan dimana seseorang itu berada.

- c. Aspek emosional, yaitu intensitas siswa dalam menaruh perhatian terhadap kegiatan berkonsultasi dengan konselor sekolah, yaitu keberhasilan dan kesuksesan yang dapat menimbulkan rasa senang dan puas.

Winkel (1991) mengemukakan ciri-ciri minat konsultasi yaitu:

- a. Merasa puas setelah mendatangi guru BK
- b. Mendatangi ruang BK secara aktif
- c. Mendatangi ruang BK dengan intensitas tinggi
- d. Melakukan konsultasi dengan motivasi tinggi
- e. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan berani.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek minat berkonsultasi terdiri dari tiga yaitu aspek kebutuhan diri siswa, motif social, dan emosional.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berkonsultasi

Menurut Gerungan (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi minat berkonsultasi dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yang terdiri dari motif, perhatian, perasaan dan prestasi sebagai berikut :

1.Motif. Motif manusia merupakan dorongan, keinginan, hasrat, dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya, untuk melakukan sesuatu. motif adalah penggerak tingkah laku manusia yang terarah pada tujuan. Orangtua dalam mendidik anak harus berusaha untuk menggunakan potensi-potensinya

secara konstruktif dan produktif, yang termasuk diantaranya adalah merangsang minat siswa untuk berkonseling.

2. Perhatian yang merupakan dasar dari minat. Perhatian didefinisikan sebagai pemfokusan kesadaran, atau dapat juga dikatakan sebagai (pemahaman kesadaran). Terdapat dua jenis perhatian, yang pertama adalah perhatian yang diarahkan dalam batin dan konsep mental, dan yang kedua perhatian yang diarahkan ke benda-benda diluar diri. Minat siswa berkonseling merupakan jenis perhatian diarahkan dan termasuk dalam golongan perhatian disengaja, karena dalam permasalahan minat ini siswa berkonseling dengan kemauan dan kesungguhan hati dalam pencapaian tujuannya.

3. Perasaan yang merupakan aktifitas psikis yang di dalam subyeknya menghayati nilai-nilai dari suatu obyek. Berkaitan dengan perasaan terdapat urutan dalam mencapai minat yaitu adanya perasaan senang disertai sikap positif yang akan menimbulkan minat. Perasaan senang akan menimbulkan minat yang diperkuat sikap positif, sebab perasaan merupakan reaksi kejiwaan terhadap perangsang yang dialami setiap orang yang antara individu yang satu dengan yang lainnya tidak sama. Jadi perasaan merupakan suatu keadaan jiwa sebagai akibat adanya peristiwa-peristiwa yang datang dari luar serta menimbulkan reaksi pada subyek yang bersangkutan.

4. Prestasi yang merupakan bukti keberhasilan usaha yang dicapai seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu. Seseorang mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh kemudian perubahan tingkah laku tersebut dapat dinyatakan dengan simbol, maka orang tersebut telah

memperoleh prestasi belajar. Jadi prestasi yang dicapai adalah apa yang diperoleh dilakukan, diciptakan setelah melalui prestasi belajar.

Sedangkan faktor yang kedua adalah faktor eksternal yaitu faktor lingkungan dan latar belakang keluarga. Lingkungan dan latar belakang keluarga yang mempengaruhi perkembangan minat anak. Lingkungan keluarga adalah lingkungan dimana anak berkumpul dengan ayah, ibu, dan saudara-saudaranya. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam proses pendidikan, karena keluarga bertugas untuk meletakkan dasar-dasar pertama untuk pertumbuhan, perkembangan, dan pendidikan bagi anak. Melalui pendidikan di tengah keluarga, dependensi/ketergantungan mutlak anak manusia bergeser setahap demi setahap ke arah kebebasan kemanusiaan yang bertanggung jawab di tengah masyarakat, dengan bertambahnya unsur kemandiriannya.

Selanjutnya menurut Sanjaya (2007) salah satu yang mempengaruhi minat berkonsultasi adalah persepsi tentang Guru Bimbingan Konseling, dalam hal ini minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling adalah bagaimana persepsi siswa. Siswa yang mempunyai minat tinggi dalam memanfaatkan layanan konseling bahwa ia akan mendapatkan pelayanan yang profesional dan dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor mempengaruhi minat berkonsultasi adalah motif, perhatian, perasaan, prestasi, lingkungan, keluarga dan persepsi tentang guru BK.

C. Persepsi Tentang Guru BK

1. Pengertian Persepsi

Menurut Rahmat (2008), persepsi merupakan pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi (sensori stimuli) .

Persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu, (Sobur,2003).

Selanjutnya menurut Mulyana (2007) menyatakan persepsi adalah proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita..

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan mengartikan sesuatu.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Irwanto (1994) menyatakan bahwa secara umum, factor yang mempengaruhi persepsi sebagai berikut :

a. Perhatian yang selektif

Dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsang dari lingkungannya. Meskipun demikian ia tidak harus menanggapi semua rangsang yang dimilikinya. Untuk itu, individunya memusatkan

perhatiannya pada rangsang-rangsang tertentu saja. Dengan demikian, objek-objek atau gejala-gejala lain tidak akan tampil ke muka sebagai objek pengamat.

b. Ciri-ciri rangsang

Rangsang yang bergerak diantara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian. Demikian juga rangsang yang paling besar diantara yang kecil; yang kontras dengan latar belakangnya dan yang intensitas rangsanganya paling kuat.

c. Nilai-nilai dan Kebutuhan Individu

Seorang seniman tentu punya pola dan cita rasa yang berbeda dalam pengamatannya dibanding seorang bukan seniman. Penelitian juga menunjukkan bahwa anak-anak dari golongan ekonomi rendah melihat koin (mata uang logam) lebih besar dibanding anak-anak orang kaya.

d. Pengalaman Terdahulu

Pengalaman-pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunianya. Cermin bagi kita tentu bukan barang baru, tetapi lain halnya bagi orang-orang mentawai di pedalaman Siberut atau saudara-saudara kita di pedalaman Irian.

Rahmat (2008) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu :

a. Karakteristik

Karakteristik setiap manusia berbeda-beda, oleh karena itu dalam melihat suatu objek yang sama, kemungkinan akan berbeda pula dalam memberikan persepsinya, karena cara pandangnya berbeda.

b. Suasana Emosional

Leuba dan lucas (dalam Rahmat, 2008) melakukan eksperimen untuk mengungkapkan pengaruh suasana emosional terhadap persepsinya dengan menciptakan tiga gambar dari suasana emosional, yakni gambar dengan suasana bahagia, kritis dan suasana gelisah.

c. Usia

Faktor usia juga mempengaruhi persepsi, bahwa masing-masing mempunyai tingkat penilaian yang berbeda-beda tergantung usia dan pekerjaan mereka. Orang yang masih muda belum dapat menyesuaikan diri terhadap situasi yang baru, karena mereka mempunyai harapan yang terlalu tinggi dan mudah kecewa bila harapannya tidak terpenuhi. Orang yang masih muda kemungkinan mempunyai perasaan yang mudah kecewa bila harapannya tidak terpenuhi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain adalah perhatian yang selektif, ciri-ciri rangsang, nilai-nilai kebutuhan individu pengalaman terdahulu, karakteristik, suasana emosional dan usia.

3. Pengertian Guru Bimbingan Konseling

Undang-undang menyatakan, bahwa Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, wisyasarwa, tutor, fasilitator, dan sebutan lainnya yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Prayitno (1999) menjelaskan bahwa guru pembimbing secara tegas dibedakan dari guru kelas, guru mata pelajaran, dan guru praktek. Tenaga

pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah/madrasah adalah guru pembimbing, bukan jenis-jenis guru lain.

Sofyan S. Willis (2009) mengatakan seorang konselor seyogyanya memiliki kualitas pribadi yang unggul termasuk pengetahuan, wawasan, keterampilan dan nilai-nilai yang dimilikinya yang akan memudahkannya dalam menjalankan proses konseling sehingga mencapai tujuan dengan berhasil (efektif).

Selanjutnya menurut Djumhur dan Surya (1995), sebagai tenaga bimbingan dan konseling di sekolah, Guru Bimbingan Konseling bertanggung jawab dalam melaksanakan bimbingan pendidikan (educational guidance), bimbingan masalah pribadi (personal guidance), dan bimbingan masalah sosial (social guidance).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan konseling bertanggung jawab dalam melaksanakan bimbingan pendidikan (educational guidance), bimbingan masalah pribadi (personal guidance), dan bimbingan masalah sosial (social guidance)

4. Karakteristik Guru Bimbingan Konseling

Yusuf dan Nurihsan (2005) mengemukakan bahwa kualitas pribadi Guru Bimbingan Konseling ditandai dengan beberapa karakteristik sebagai berikut :

1. Pemahaman diri
2. Kompeten
3. Memiliki kesehatan psikologis yang baik
4. Dapat dipercaya

5. Jujur
6. Kuat
7. Hangat
8. Responsif
9. Sabar
10. Sensitif
11. Memiliki kesadaran yang holistik.

Lahmuddin (2006) mengatakan ciri-ciri kepribadian bagi seorang Guru

Bimbingan Konseling adalah :

1. Penuh perhatian
2. Simpati
3. Ramah
4. Memiliki rasa humor
5. Emosi yang stabil
6. Sabar
7. Objektif
8. Ikhlas
9. Bijaksana
10. Jujur
11. Berpandangan luas
12. Baik hati
13. Menyenangkan
14. Tanggap terhadap situasi sosial
15. Sikap tenang.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan karakteristik guru bimbingan dan konseling pemahaman diri, kompeten, memiliki kesehatan psikologis yang baik, dapat dipercaya, jujur, kuat, hangat, responsif, sabar, sensitif, memiliki kesadaran yang holistik, penuh perhatian, simpati, ramah, memiliki rasa humor, emosi yang stabil, sabar, objektif, ikhlas, bijaksana, jujur, berpandangan luas, baik hati, menyenangkan, tanggap terhadap situasi sosial dan sikap tenang

5. Fungsi Bimbingan Konseling Sekolah

Menurut H.M. Umar, dkk dalam (Tohirin, 2005) adalah sebagai berikut :

- a. Menolong anak dengan kesulitan belajarnya.
- b. Berusaha memberikan pelajaran yang sesuai dengan minat dan kecakapan anak-anak.
- c. Memberi nasihat kepada anak yang akan berhenti dari sekolahnya.
- d. Memberikan petunjuk kepada anak-anak yang melanjutkan belajarnya, dan sebagainya.

6. Asas-Asas Bimbingan Konseling

Menurut Prayitno dan Emran Anti (1999) mengemukakan asas-asas bimbingan konseling sebagai berikut :

- a. Asas Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain, itu lebih-lebih hal atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui orang lain. Asas kerahasiaan ini merupakan asa

kunci dalam usaha bimbingan dan konseling. Jika asas ini benar-benar dilaksanakan, maka penyelenggara atau pemberi bimbingan atau klien, sehingga mereka akan mau memanfaatkan jasa bimbingan dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya, jika konselor tidak dapat memegang asas kerahasiaan dengan baik, hilanglah kepercayaan klien, sehingga akibatnya pelayanan bimbingan dan konseling tidak dapat tempat klien dan para calon klien : mereka takut meminta bantuan, sebab khawatir masalah dan diri mereka menjadi bahan gunjingan. Apabila hal terakhir itu terjadi, maka tamatlah riwayat pelayanan bimbingan dan konseling di tangan konselor yang tidak dapat dipercaya oleh klien itu.

b. Asas Kesukarelaan

Proses bimbingan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak si terbimbing atau klien maupun pihak konselor. Klien diharapkan secara suka dan rela tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa menyampaikan masalah yang dihadapinya serta mengungkapkan segala fakta , data dan seluk beluk berkenaan dengan masalahnya itu kepada konselor: dan konselor juga hendaknya dapat memberi bantuan dengan tidak terpaksa, atau dengan kata lain konselor memerikan dengan ikhlas.

c. Asas Keterbukaan

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik keterbukaan dari konselor maupun keterbukaan dari klien. Keterbukaan dari pihak klien, diharapkan pertama-pertama mau membuka diri sendiri sehingga apa yang ada pada dirinya dapat diketahui oleh konselor, dan kedua mau membuka diri dalam arti mau menerima saran-saran dan masukan lainnya dari pihak konselor. Keterbukaan dari pihak konselor, yaitu kesediaan

konselor menjawab pertanyaan-pertanyaan klien dan mengungkapkan diri konselor sendiri jika hal itu memang dikehendaki oleh klien. Dalam hubungan yang bersuasana seperti ini, masing-masing pihak bersifat transparan (terbuka) terhadap pihak lainnya.

d. Asas Kekinian

Asas kekinian mengandung pengertian bahwa masalah individu yang ditanggulangi ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan, bukan masalah yang sudah lampau, dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami di masa lampau dan/atau masa yang akan datang yang perlu di bahas dalam upaya bimbingan yang sedang diselenggarakan itu, pembahasan tersebut hanyalah merupakan latar belakang dan/atau latar depan dari masalah yang dihadapi sekarang, sehingga masalah yang dialami dapat terselesaikan. Dalam pertanyaan yang dijawab adalah apa yang perlu dilakukan sekarang sehingga kemungkinan yang kurang baik di masa yang akan datang dapat dihindari.

e. Asas Kemandirian

Pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan menjadi si terbimbing dapat berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain atau tergantung pada konselor. Individu yang dibimbing setelah dibantu diharapkan dapat mandiri dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Mampu mengenali diri sendiri dan lingkungan sebagaimana adanya
2. Mampu menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dinamis
3. Mampu mengambil keputusan untuk dan oleh diri sendiri
4. Mampu mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang telah diambil

5. Mampu mewujudkan diri secara optimal sesuai dengan potensi minat dan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya

Kemandirian dengan ciri-ciri umum tersebut haruslah disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan peranan klien dalam kehidupannya sehari-hari. Kemandirian sebagai hasil konseling menjadi arah dari keseluruhan proses konseling, dan hal itu disadari betul, baik oleh konselor maupun klien.

f. Asas Kegiatan

Usaha bimbingan dan konseling tidak akan memberikan buah yang berarti, bila klien tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan bimbingan dan konseling. Hasil usaha bimbingan dan konseling tidak akan tercapai dengan sendirinya, melainkan harus dengan kerja giat dari klien sendiri. Konselor hendaklah membangkitkan semangat klien sehingga ia mampu dan mau melaksanakan kegiatan yang diperlukan dalam penyelesaian masalah yang menjadi pokok pembicaraan dalam konseling.

Asas ini merujuk pada pola konseling “multi dimensional” yang tidak hanya mengandalkan transaksi verbal antara klien dan konselor. Dalam konseling yang berdimensi verbal pun *asas kegiatan* masih terselenggara.

g. Asas Kedinamisan

Usaha pelayanan bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri klien, yaitu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Perubahan itu tidaklah sekedar mengulang hal yang sama, yang bersifat monoton, melainkan perubahan yang selalu menuju ke suatu pembaruan, sesuatu yang lebih maju, dinamis sesuai dengan arah perkembangan klien yang dikehendaki.

h. Asas Keterpaduan

Pelayanan bimbingan dan konseling berusaha memadukan berbagai aspek kepribadian klien. Sebagaimana diketahui individu memiliki aspek kepribadian yang kalau keadaannya tidak seimbang, tidak serasi dan tidak terpadu, justru akan menimbulkan masalah. Disamping keterpaduan pada diri klien, juga harus diperhatikan keterpaduan isi dan proses laying yang diberikan. Jangan hendaknya aspek layanan yang satu tidak serasi dengan aspek yang lain.

Untuk terselenggaranya asas keterpaduan, konselor perlu memiliki wawasan yang luas tentang perkembangan klien dan aspek-aspek lingkungan klien. Kesemuanya dipadukan dalam keadaan serasi dan saling mendukung dalam upaya bimbingan dan konseling.

i. Asas Kenormatifan

Usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum/negara, norma ilmu maupun kebiasaan sehari-hari. Asas kenormatifan ini diterapkan terhadap isi maupun proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Seluruh isi laying haerus sesuai dengan norma-norma yang ada. Demikian pula prosedur, teknik dan peralatan yang dipakai tidak menyimpang dari norma-norma yang dimaksud.

Ditilik dari permasalahan klien, barangkali pada awalnya ada materi bimbingan dan konseling yang tidak berkesesuaian dengan norma (misalnya klien mengalami masalah melanggar norma itu diarahkan kepada yang lebih bersesuaian dengan norma.

j. Asas Keahlian

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pelayanan profesional yang diselenggarakan oleh tenaga-tenaga ahli yang khusus di didik untuk pekerjaan itu. Oleh karena itu asas keahlian ini mengacu kepada kualifikasi konselor (misalnya pendidikan sarjana bidang bimbingan dan konseling) dan pengalaman. Jadi seorang konselor ahli harus benar-benar menguasai teori dan praktek secara baik.

k. Asas Alih Tangan

Dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling, asas alih tangan, dimaksudkan jika konselor sudah mengerahkan segenap kemampuannya untuk membantu individu, namun individu yang bersangkutan belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka konselor dapat memindah-tangankan/mengirim individu-individu yang pada dasarnya normal (tidak sakit jasmani maupun arohani) dan bekerja dengan kasus-kasus yang terbebas dari masalah-masalah criminal ataupun perdata.

l. Asas Tutwuri Handayani

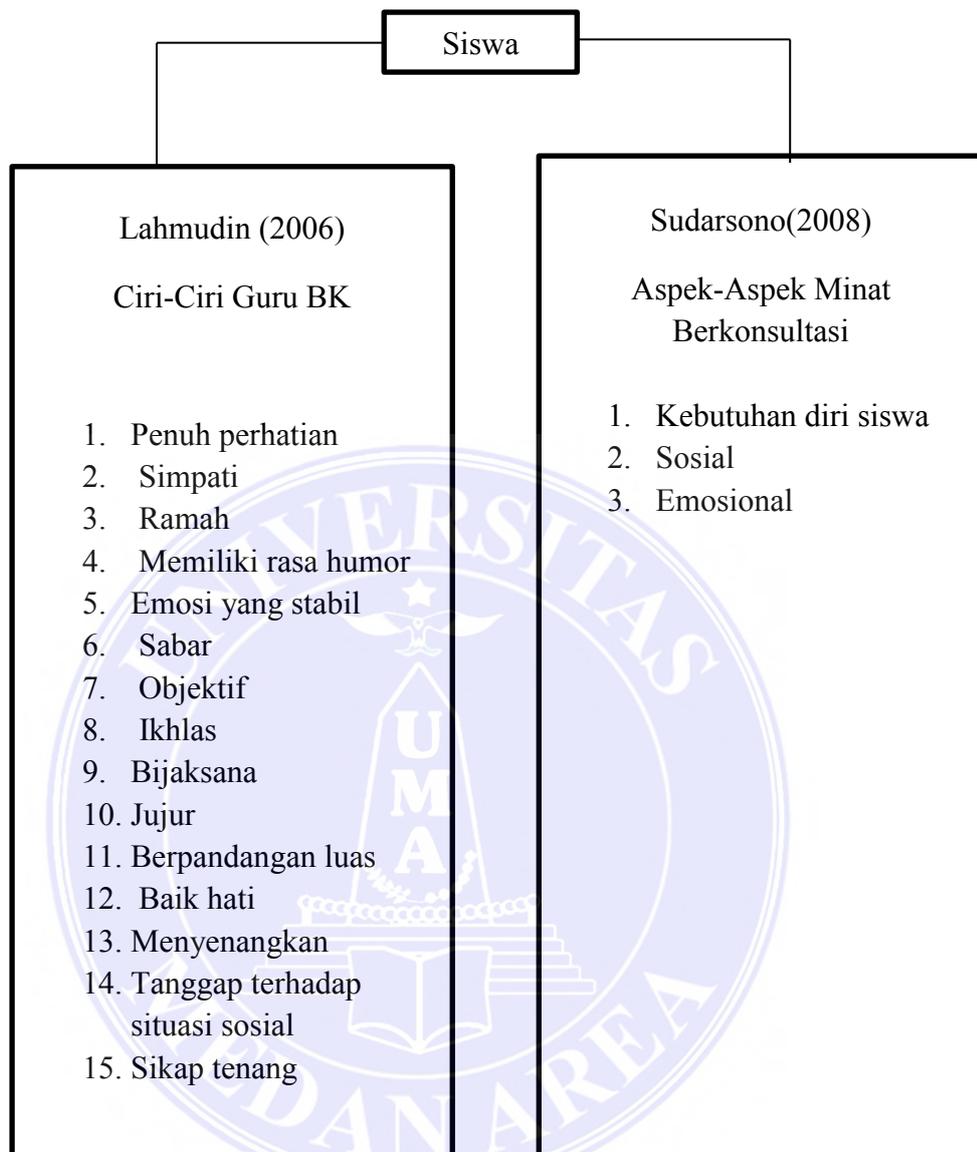
Asas ini menunjuk pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antar konselor dank lien. Lebih-lebih di lingkungan di sekolah, asas ini makin dirasakan keperluannya dan bahkan perlu dilengkapi dengan “ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso.

Asas ini menuntut agar pelayanan bimbingan dan konseling tidak hanya dirasakan pada waktu klien mengalami masalah dan menghadap kepada konselor saja, namun di luar hubungan adanya dan manfaatnya pelayanan bimbingan dan konseling itu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa asas-asas bimbingan konseling adalah kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kekinian, kemandirian, kegiatan ,kedinamisan, kenormatifan, keahlian, ahli tangan dan asas tut wuri handayani.

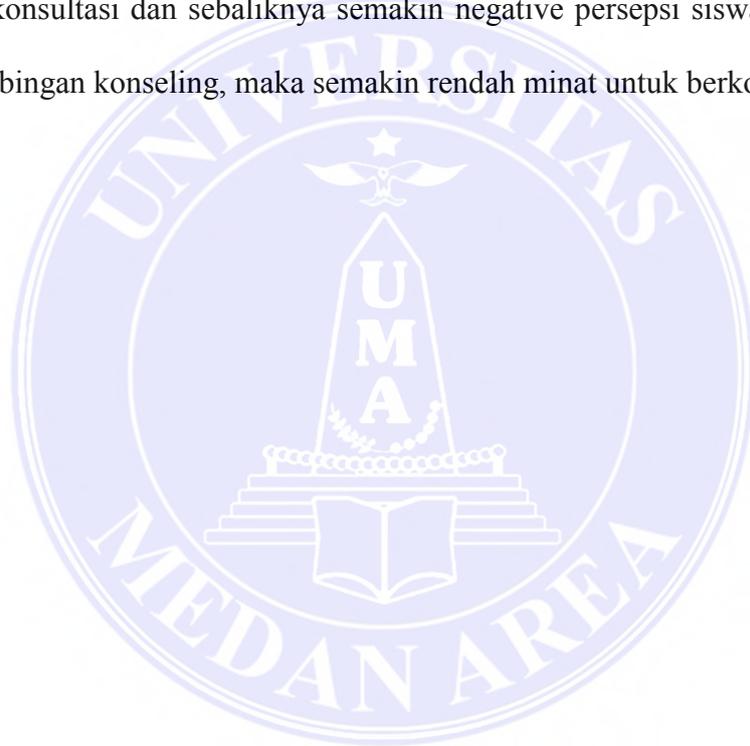


E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa ada hubungan yang positif antara persepsi siswa terhadap guru bimbingan konseling dengan minat berkonsultasi. Dengan asumsi semakin positif persepsi siswa terhadap guru bimbingan konseling, maka semakin tinggi minat siswa untuk berkonsultasi dan sebaliknya semakin negative persepsi siswa terhadap guru bimbingan konseling, maka semakin rendah minat untuk berkonsultasi.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Satu unsur penting dalam suatu penelitian ilmiah adalah adanya suatu metode tertentu yang digunakan untuk memecahkan persoalan yang dihadapi sehingga hasil yang diperoleh akan dapat dipertanggung jawabkan. Atas dasar hal ini, maka dalam bab ini akan diuraikan mengenai: (A)Tipe Penelitian, (B),Identifikasi Variabel Penelitian (C) Defenisi Operasional Variabel Penelitian, (D) Populasi dan Sampel, (E) Teknik Pengumpulan Data, (F)Analisis Data.

A. Tipe Penelitian

Tipe pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dikarenakan pada data akhir akan dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistic. Tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan korelasioanal yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel bebas (persepsi tentang guru BK), dengan variabel terikat (minat berkonsultasi).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu diidentifikasi variabel yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 variable yaitu:

1. Variabel bebas : Persepsi Tentang Guru BK, yang dilambangkan dengan X
2. Variabel terikat : Minat Berkonsultasi, yang dilambangkan dengan Y

C. Defenisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional masing-masing variable diatas adalah sebagai berikut :

1. Persepsi tentang guru BK

Merupakan aktivitas siswa untuk memaknai atau menginterpretasi mengenai sifat-sifat yang dimiliki oleh seorang Guru Bimbingan Konseling sekolah dalam menjalankan tugasnya. Data persepsi tentang Guru Bimbingan Konseling akan diukur melalui skala persepsi tentang Guru Bimbingan Konseling yang disusun berdasarkan ciri-ciri guru bimbingan konseling.

2. Minat Berkonsultasi

Merupakan dorongan dari konseli untuk berkonsultasi dengan Guru Bimbingan Konseling untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dengan skala mengacu pada aspek-aspek minat berkonsultasi.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi menggambarkan berbagai karakteristik subjek penelitian untuk kemudian menentukan pengambilan sampel. Dan anak yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK N 7 Medan yaitu 480 siswa.

2. Sampel

Suatu populasi biasanya sangat banyak dan hampir tidak mungkin untuk diambil keseluruhannya sebagai subjek penelitian. Mengingat keterbatasannya dalam segi waktu dan kemampuan, maka peneliti tidak meneliti seluruh subjek yang ada didalam populasi, melainkan hanya pada sebagian dari padanya yang disebut sebagai sampel. Arikunto (2006) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi.

Arikunto (2006) mengemukakan bahwa jika populasinya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 %. Berdasarkan jumlah populasinya 480 siswa maka peneliti mengambil sampel 25 % yaitu 120 siswa.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan randomisasi terhadap kelompok bukan subjek secara individual (Azwar, 2005).

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dipakai oleh peneliti untuk memperoleh data yang akan diteliti. Dalam proses pengumpulan data penelitian ini, penelitian menggunakan skala. Azwar (2005), menyatakan bahwa skala

adalah daftar pernyataan yang akan mengungkap performansi yang menjadi karakter tipikal pada subjek yang diteliti, yang akan dimunculkan dalam bentuk respon-respon terhadap situasi yang dihadapi.

Skala merupakan kumpulan pernyataan-pernyataan mengenai suatu objek. Skala merupakan suatu bentuk pengukuran terhadap performansi tipikal individu yang cenderung dimunculkan dalam bentuk respon terhadap situasi-situasi tertentu yang sedang dihadapi (Azwar, 2005). Metode skala yang digunakan terdiri dari dua jenis skala, yaitu: skala untuk mengukur persepsi tentang guru BK dan skala minat berkonsultasi.

1. Skala Persepsi Tentang Guru Bimbingan Konseling

Skala yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada skala model Likert yaitu metode penskalaan pernyataan individu yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentu nilai skalanya (Azwar, 2005). Setiap pernyataan dalam skala ini diperoleh dari jawaban subjek menyatakan mendukung (*favorable*) atau tidak mendukung (*unfavorabel*). Peneliti memperhatikan tujuan ukur, metode penskalaan dan format aitem yang dipilih, sehingga respon yang disajikan dalam skala adalah dalam bentuk pilihan jawaban.

Skala dalam penelitian ini disusun oleh peneliti dengan mengacu berdasarkan ciri-ciri guru bimbingan konseling menurut Lahmudin (2008), yaitu 1) Penuh perhatian, (2) Simpati, (3) Ramah, (4) Memiliki rasa humor, (5) Emosi yang stabil, (6) Sabar, (7) Objektif, (8) Ikhlas, (9) Bijaksana, (10) Jujur, (11) Berpandangan luas, (12) Baik hati, (13) Menyenangkan, (14) Tanggap terhadap situasi sosial, (15) Sikap tenang. Pernyataan dalam skala Likert memiliki 2 sifat

yaitu favorable (mendukung/positif) dan unfavorable (tidak mendukung/negatif). Penilaian skala Likert memiliki 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (ST), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk pernyataan yang bersifat favorable diberi rentang skor 4 - 1, sedangkan pernyataan yang bersifat unfavorable diberi rentang skor 1 - 4.

2. Skala Minat Berkonsultasi

Skala yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada skala model Likert yaitu metode penskalaan pernyataan individu yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentu nilai skalanya (Azwar, 2005). Setiap pernyataan dalam skala ini diperoleh dari jawaban subjek menyatakan mendukung (*favorable*) atau tidak mendukung (*unfavorable*). Peneliti memperhatikan tujuan ukur, metode penskalaan dan format aitem yang dipilih, sehingga respon yang disajikan dalam skala adalah dalam bentuk pilihan jawaban.

Skala dalam penelitian ini disusun oleh peneliti dengan mengacu berdasarkan aspek-aspek minat berkonsultasi Sudarsono (2008), yaitu kebutuhan diri siswa, sosial dan emosional.

Pernyataan dalam skala Likert memiliki 2 sifat yaitu favorable (mendukung/positif) dan unfavorable (tidak mendukung/negatif). Penilaian skala Likert memiliki 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (ST), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk pernyataan yang bersifat favorable diberi rentang skor 4 - 1, sedangkan pernyataan yang bersifat unfavorable diberi rentang skor 1 - 4.

Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Adapun kisi-kisi blueprint dari masing-masing variable diatas sebagai berikut :

1. Validitas

Validitas merupakan ukuran yang benar-benar mengukur apa yang akan diukur. Menurut Hadi (1990) Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketetapan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrumen pengukur melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang lain.

Pengujian kesahihan alat ukur dalam hal ini skala dilakukan berdasarkan validitas internal, yakni dengan melihat korelasi dari masing-masing aitem dengan total skor dari keseluruhan aitem. Metode analisisnya menggunakan korelasi *Product Moment* dari Pearson (Hadi, 1990). Penggunaan teknik ini adalah untuk melihat hubungan di antara variabel-variabel dalam penelitian. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan	:
r_{xy}	: koefisien korelasi antara variabel bebas X (<i>Persepsi Siswa Terhadap Fungsi BK</i>) dengan variabel terikat Y (<i>Minat Berkonsultasi</i>)
$\sum XY$: Jumlah hasil kali antara skor variabel bebas dengan variabel tergantung
$\sum X$: jumlah skor variabel X
$\sum Y$: jumlah skor variabel Y
$\sum X^2$: Jumlah kuadran skor variabel X
$\sum Y^2$: jumlah kuadran skor variabel Y
N	: jumlah subjek

2. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas dapat juga dikatakan kepercayaan, keterasalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2007). Skala yang akan diestimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus Anova Hoyt sebagai berikut:

$$r_i = 1 - \frac{MK_e}{MK_s}$$

Keterangan	:	
MK _S	:	mean kuadrat antara subyek
MK _E	:	mean kuadrat kesalahan
r _i	:	reliabilitas instrument

H. Metode Analisis Data

Sebelum datadialisis dengan teknik korelasi *product moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yaitu:

1. **Uji normalitas**, yaitu : untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing-masing variabel telah menyebar secara normal
2. **Uji linieritas**, yaitu : untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat.



Daftar Pustaka

- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, PT.Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu (2006). *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta
- A.M Sudirman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta : PT. Grafindo Indonesia
- Azwar, S.2005. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: PustakaBelajar
- Blum, M.L. and Balinsky, B. 1993. *Counseling and Psychology, Vocational Psychology and Its Relation to Educational Personal Counseling*. Fourth Printing Englewood: Prentice-Hall. Inc.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djumhur. dan Surya, M. 1995. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: Cv. Ilmu
- Gunarsa, S.D. 2001. *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hamalik. Oemar Prof. Dr (2008) *.Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hershenson, D. 1996. *Community Counseling*. New York: A Simon and Schuster Company
- Lubis, Lahmuddin. 2006. *Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Konseling*. Bandung: Citapustaka Media
- Ketut D., Sukardi (2002). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Prayitno & Emran Anti (1999). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Gunarsa, S.D. 2001. *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia..
- Irwanto,. Elliya, H., Hadisoepadma, A ., Riyani. MJ,. Fernades, Y.B.W.C. (1994). *Psikologi Umum :Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurihsan, A,J. (2012). *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*. Bandung : Revika aditama.
- Salahudin, A. (2010). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung : Pustaka Setia.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Sodiq, A. (2015). *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta : Aswaja Persindo.
- Sofyan S. Willis (2009), *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta.
- Sudarsono, F.X. 1990. *Kenakalan Remaja: Prevensi Rehabilitasi dan Resosialisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Sutirna, H. (2013). *Bimbingan dan konseling : Pendidikan formal, non formal dan informal*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Sari,R,H. (2011). *Hubungan Antara Kecendrungan Persepsi Terhadap Guru Bimbingan Konseling Tingkat Minat Konsultasi Pada Siswa Kelas X SMK PGRI 1 GRESIK*.Jurnal : PsikosainS,3(2).
- Stiyowati, S., Warsito H.W., Darminto E., Lukitaningsih R.K. (2013). *Hubungan Antara Efektivitas Fungsi Bimbingan dan Konseling Dengan Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Stella Duce I Yogyakarta*. Jurnal : BK Unesa,3 (1), 341- 349
- Rasimin, B,S., Batuadji, K., Atamimi, N & Batuadji, K. *Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Pribadi Konselor Dan Fasilitas BK Dengan Minat Siswa Untuk Memanfaatkan Layanan Konseling Di Sekolah*.Jurnal : Psikologi,36,(1), 18 – 34.
- Tohirin, M. (2005). *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada
- Rakhmat, J. (2008). *Psikologi Komunikasi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Syamsu. (2005). *Bimbingan & Konseling Perkembangan Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Wagito. 2004. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset
- Winkel, W.S. (1990). *Bimbingan Konseling disekolah Menengah*. Jakarta : PT. Grasindo Gunarsa, S.D. (2001). *Konseling dan Psikoterapi*.Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Winkel, W.S. (1991). *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarna

3	1	4	1	4	1	4	2	2	3	4	2	4	4	1	2	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	4	3	4	89		
2	2	4	1	3	2	3	3	2	3	2	4	3	4	1	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	2	4	3	3	81	
3	3	4	1	2	3	3	2	2	4	3	3	2	4	1	2	4	4	1	3	2	2	4	4	1	2	3	2	4	80		
2	3	3	2	4	3	4	3	4	2	2	3	3	4	1	2	3	3	4	3	3	4	4	2	4	2	2	4	2	88		
3	2	4	1	2	2	4	2	1	3	4	3	4	4	1	1	2	4	4	4	2	1	4	3	3	3	2	4	2	81		
3	2	3	1	2	2	4	1	2	3	4	4	3	3	2	1	3	4	3	3	2	1	2	4	4	4	2	3	3	81		
3	3	4	2	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	1	4	83	
3	4	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	1	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	79	
2	4	3	2	4	3	4	2	1	3	3	3	3	3	1	2	4	4	3	4	2	4	1	3	4	3	4	3	4	3	89	
1	4	4	1	4	1	3	1	1	3	1	4	3	4	2	3	3	4	4	2	4	4	2	3	3	2	1	4	3	4	83	
3	3	3	3	2	1	2	2	2	3	2	4	4	2	1	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	4	3	80	
3	3	4	1	4	3	4	4	3	3	4	2	4	3	1	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	2	2	3	4	4	92	
3	3	4	1	3	4	2	3	4	2	4	3	2	4	1	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	1	4	4	4	96	
3	2	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	1	2	4	4	2	4	2	2	2	3	3	3	2	4	3	4	85	
2	2	3	2	4	1	2	2	3	2	2	3	2	3	1	2	3	4	3	4	2	2	2	3	2	2	1	4	3	3	74	
2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	4	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	78	
1	2	3	3	3	2	4	1	3	2	1	3	3	3	2	2	3	4	1	2	2	2	1	3	3	3	2	4	2	3	73	
2	2	3	2	3	2	4	1	3	2	1	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	1	4	3	4	75	
2	2	4	2	4	3	4	2	2	3	3	4	3	3	1	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	1	4	3	3	91	
2	2	4	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	1	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	88	
2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	73	
2	2	4	2	3	2	2	2	1	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	4	75	
2	2	4	2	3	2	2	2	1	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	1	3	3	4	74	
3	2	4	3	3	3	3	2	1	3	3	4	3	4	1	1	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	78	
3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	73	
2	2	1	2	3	2	1	2	1	3	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	72	
1	2	3	2	3	1	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	2	1	2	3	2	4	2	2	3	3	4	77	
2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	80
3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	80
2	2	3	2	3	3	4	2	2	4	2	4	3	3	2	1	4	4	2	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	84	
3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	73	
3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	1	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	2	2	4	2	3	90	
3	2	3	2	3	3	4	2	1	3	1	4	3	2	1	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	2	4	1	3	85	
3	2	3	2	3	2	4	2	2	3	3	4	3	3	1	2	4	3	4	3	2	3	3	3	4	2	1	3	2	4	83	
3	2	3	2	3	2	4	2	2	3	3	4	3	3	1	2	4	3	4	3	2	3	3	3	4	2	1	3	2	4	83	
3	2	3	2	3	2	3	2	1	4	3	3	3	3	2	1	2	4	4	4	3	1	1	1	4	3	2	2	4	1	3	77
3	3	4	1	3	2	3	2	2	3	2	4	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	78	
4	2	4	1	2	2	4	3	1	4	4	4	4	1	1	2	4	4	4	3	2	2	3	3	2	1	1	4	2	4	82	
3	2	4	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	1	2	4	4	4	3	2	3	1	4	3	3	1	4	2	4	92	
3	2	4	1	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	1	3	4	4	4	3	2	3	1	4	3	3	1	4	2	4	90	
2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	77	
2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	4	81	
2	4	1	1	3	2	2	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	76	
3	2	4	2	4	2	3	2	2	3	2	4	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	79	
4	1	3	1	3	2	3	1	1	4	2	4	2	3	1	2	4	4	3	3	1	3	3	4	3	1	2	3	1	3	75	
3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	81	

3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	86
2	3	3	2	3	2	3	2	3	4	2	4	2	3	1	2	4	4	3	3	1	2	3	4	3	1	2	3	2	3	79
2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	4	2	3	2	2	3	4	2	3	1	2	3	3	3	1	2	3	1	3	75
4	1	4	1	3	2	2	1	1	4	2	4	2	3	2	2	3	4	1	3	2	3	4	4	3	2	2	3	1	4	77
3	2	3	2	2	1	3	4	1	1	4	3	2	2	2	1	2	2	1	3	1	2	3	1	3	1	3	4	1	1	64
3	2	4	3	3	2	3	2	1	4	2	4	3	1	1	2	3	3	1	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	4	77
2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	79
2	3	3	3	3	2	2	3	1	3	2	4	3	2	2	2	3	4	2	3	2	2	2	4	3	2	1	3	1	3	75
3	3	4	1	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	85
1	3	3	3	2	2	2	2	1	3	2	3	3	4	2	2	3	4	4	2	2	3	2	4	4	2	2	4	3	4	81
3	2	3	1	3	1	4	2	1	3	3	3	3	3	1	1	2	2	2	3	1	1	2	3	4	1	2	4	1	3	68
3	4	2	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	2	1	2	4	4	3	2	2	2	1	3	3	3	1	3	4	2	82
3	4	2	2	3	3	4	3	1	4	3	3	3	2	1	2	4	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	1	2	79
1	4	3	4	4	1	1	2	2	3	2	4	4	1	1	2	4	4	1	3	2	2	3	3	1	2	2	4	4	3	77
3	4	4	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	2	4	4	3	1	4	3	1	81
2	2	4	1	3	3	4	3	2	3	2	4	4	3	1	2	4	4	3	4	2	3	2	4	3	3	1	4	3	4	87
3	4	3	1	3	4	4	4	1	4	2	3	4	4	1	4	4	4	4	3	1	2	4	3	3	2	1	4	2	1	87
3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	4	2	3	79
3	4	4	1	3	3	2	1	1	4	4	4	4	1	1	3	4	4	4	3	1	1	1	1	2	1	1	4	2	1	73
3	2	4	1	2	2	3	1	1	3	2	4	3	3	2	1	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	1	3	76
1	4	3	2	4	1	4	4	1	3	2	3	3	2	1	4	3	4	2	3	2	3	3	3	4	2	1	3	2	3	80
2	3	3	1	4	3	3	2	1	3	3	3	3	3	1	2	4	4	4	3	2	3	4	3	4	2	1	2	3	3	82
1	1	1	3	1	1	2	4	2	2	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	2	1	1	3	2	2	3	3	2	1	73
2	2	4	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	78
3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	77
3	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	2	2	4	3	3	2	4	2	4	85
3	2	3	1	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	77
2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	4	2	2	2	3	2	2	2	70
1	4	4	1	4	1	3	1	1	4	1	4	3	4	2	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	2	1	4	3	4	84
2	1	4	1	4	1	3	1	2	3	1	4	4	3	1	1	3	4	2	3	1	3	4	2	3	2	1	3	2	3	72
2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	68
3	2	3	2	4	3	3	2	1	4	2	4	3	4	1	2	4	4	2	2	2	2	3	3	2	1	1	4	1	4	78
2	2	3	2	3	2	3	2	1	4	2	4	4	2	1	4	4	4	2	3	1	2	2	3	2	2	1	4	2	1	74
3	2	4	2	4	2	3	1	3	2	3	4	2	4	2	3	4	4	2	4	2	3	3	4	4	3	2	4	3	4	90
2	4	3	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	81
2	2	3	2	3	2	3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	2	1	3	2	2	76
3	4	3	2	3	2	3	2	1	4	2	3	3	3	2	2	4	4	1	4	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	80
3	2	3	2	4	2	4	3	2	2	2	3	2	3	2	3	4	4	2	3	2	2	3	2	1	3	1	4	2	4	79
3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	82
3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	77
1	1	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	1	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	74
2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	79
3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	4	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	80
3	1	2	2	2	4	3	1	2	1	2	4	2	4	3	2	3	4	3	1	2	3	2	3	3	1	2	3	1	3	72
2	2	3	1	3	2	3	3	2	2	2	4	2	4	2	3	4	4	3	3	2	3	2	1	3	1	3	4	1	3	77
3	4	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	4	2	2	3	1	2	2	2	4	3	4	81

LAMPIRAN A

SKALA PERSEPSI TENTANG GURU BK



PETUNJUK PENGISIAN

Skala ini terdiri atas 36 butir pernyataan.

1. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama. Kemudian berikan jawaban anda pada lembar jawaban yang sudah disediakan dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom yang sudah tersedia, yaitu :

STS : bila “Sangat Tidak Setuju” dengan pernyataan tersebut

TS : bila “Tidak Setuju” dengan pernyataan tersebut

S : bila “Setuju” dengan pernyataan tersebut

SS : bila “Sangat Setuju” dengan pernyataan tersebut

2. Dimohon mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya. Setiap orang memiliki jawaban yang berbeda namun semua jawaban dianggap **BENAR** dan tidak ada jawaban yang dianggap **SALAH**. Jawaban yang paling benar adalah jawaban yang sesuai dengan diri anda.

3. Jika anda ingin mengganti jawaban, berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban yang tidak sesuai lalu berilah tanda (X) pada jawaban yang lebih sesuai dengan diri anda.

No	Pernyataan	Pilihan			
		STS	TS	S	SS
1	Saya merasa malu menceritakan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

	permasalahan saya				
--	-------------------	--	--	--	--

4. Jawablah semua pernyataan, jangan ada yang terlewat.



ANGKET SKALA CIRI-CIRI GURU BK

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Menurut saya konselor tulus dalam memberikan arahan				
2	Menurut saya konselor tidak pilih kasih				
3	Menurut saya konselor tidak marah ketika saya menceritakan kesalahan-kesalahan saya				
4	Menurut saya konselor terlihat terpaksa memberikan arahan				
5	Menurut saya konselor terbuka dalam menerima permasalahan yang saya hadapi				
6	Menurut saya konselor sedikit memiliki pengetahuan				
7	Menurut saya konselor sangat serius dan tegang dalam mendengarkan keluhan saya				
8	Menurut saya konselor peka terhadap persoalan yang dihadapi siswa-siswi di sekolah				
9	Menurut saya konselor merangkul dan menganggap seperti keluarga				
10	Menurut saya konselor menghormati setiap keputusan yang saya ambil				
11	Menurut saya konselor menganggap remeh masalah yang dihadapi konseli				
12	Menurut saya konselor memiliki pengalaman dan pengetahuan yang baik				
13	Menurut saya konselor memiliki humor yang baik dan membuat saya nyaman				
14	Menurut saya konselor berbicara kasar				
15	Menurut saya konselor memberikan solusi yang terbaik				
16	Menurut saya konselor memberikan arahan yang tidak nyambung				
17	Konselor cenderung mendengarkan anak-anak yang berprestasi saja				
18	Menurut saya konselor memiliki humor yang baik dan membuat saya nyaman				
19	Menurut saya konselor memberikan arahan dengan pelan namun tegas				
20	Menurut saya konselor kurang menghargai perasaan klien				
21	Menurut saya konselor cuek dalam menanggapi permasalahan yang saya hadapi				
22	Menurut saya konselor memberikan arahan dengan terburu-buru				

23	Menurut saya konselor berbicara dengan lembut				
24	Kurang tanggap terhadap persoalan yang dihadapi oleh siswa-siswi yang disekolah				
25	Kurang memiliki rasa humor yang positif dalam pergaulan sehari-hari dengan siswa				
26	Konselor tidak focus mendengarkan keluhan saya				
27	Konselor terbawa emosi saat saya menceritakan permasalahan saya				
28	Konselor dengan seksama mendengarkan setiap keluhan saya				
29	Menurut saya konselor memberikan arahan sesuai faktanya				
30	Ketika berkonsultasi konselor terlihat tidak memahami permasalahan yang saya hadapi				
31	Konselor enggan menghubungi saya secara pribadi lewat telpon atau pesan singkat				
32	Konselor bersedia untuk terus memantau perkembangan dari permasalahan yang saya hadapi				
33	Konselor bersedia menanyakan tentang perkembangan permasalahan saya di luar jam sekolah				
34	Konselor lepas tangan setelah memberikan sebuah solusi				
35	Konselor merasa waktunya terganggu bila saya menemuinya				
36	Konselor selalu menyediakan waktu untuk memberikan arahan pada saya				



LAMPIRAN B

SKALA MINAT BERKONSULTASI

PETUNJUK PENGISIAN

Skala ini terdiri atas 30 butir pernyataan.

1. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama. Kemudian berikan jawaban anda pada lembar jawaban yang sudah disediakan dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom yang sudah tersedia, yaitu :

STS : bila “Sangat Tidak Setuju” dengan pernyataan tersebut

TS : bila “Tidak Setuju” dengan pernyataan tersebut

S : bila “Setuju” dengan pernyataan tersebut

SS : bila “Sangat Setuju” dengan pernyataan tersebut

2. Dimohon mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya. Setiap orang memiliki jawaban yang berbeda namun semua jawaban dianggap **BENAR** dan tidak ada jawaban yang dianggap **SALAH**. Jawaban yang paling benar adalah jawaban yang sesuai dengan diri anda.
3. Jika anda ingin mengganti jawaban, berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban yang tidak sesuai lalu berilah tanda (X) pada jawaban yang lebih sesuai dengan diri anda.

No	Pernyataan	Pilihan			
		STS	TS	S	SS
13.	Saya merasa hasil konsultasi mengecewakan	✗		X	

4. Jawablah semua pernyataan, jangan ada yang terlewati.

1	Saya selalu terbuka menceritakan permasalahan yang saya hadapi				
2	Saya risih ketika berbicara masalah-masalah yang saya hadapi di depan guru BK				
3	Saya rasa saya perlu berkonsultasi ketika saya mengalami tingkat stress yang tinggi				
4	Saya rasa lebih nyaman berkonsultasi kepada guru agama ketika saya malas beribadah				
5	Saya perlu berkonsultasi agar saya bisa menjalani organisasi dengan baik				
6	Saya nyaman ketika saya berkonsultasi dengan guru BK				
7	Ketika saya merasa di jauhi oleh teman-teman saya melakukan konsultasi				
8	Saya merasa takut kalau guru BK mengetahui masalah saya				
9	Saya hanya perlu dukungan dan dorongan belajar dari teman-teman				
10	Saya merasa puas dengan hasil konsultasi				
11	Saya merasa malu untuk menceritakan permasalahan saya				
12	Saya merasa ingin berkonsultasi agar saya memiliki karakter dan kepribadian yang baik				
13	Saya merasa hasil konsultasi mengecewakan				
14	Saya merasa berkonsultasi ketika prestasi saya menurun				
15	Saya mengajak teman untuk berdiskusi memecahkan masalah organisasi				
16	Saya khawatir jika guru BK marah setelah mendengarkan permasalahan saya				
17	Saya merasa senang mendapat arahan dan bimbingan dari guru BK				
18	Ketika saya rasa ibadah saya menurun saya memerlukan konsultasi agar rajin beribadah				
19	Saya hanya berdiam diri saat saya tidak bisa bergabung dengan beberapa teman				
20	Saya datang berkonsultasi ketika saya mengalami konflik dengan teman				

21	Saya cukup membaca buku ataupun berdiskusi dengan teman bagaimana memiliki kepribadian yang baik				
22	Saya cukup bercerita kepada teman saja ketika stress				
23	Saya cenderung bercerita kepada teman-teman ketika saya memiliki masalah keluarga				
24	Ketika saya sakit, saya memeriksa diri ke dokter				
25	Saat saya mengalami kendala dalam menjalankan organisasi saya melakukan konsultasi				
26	Ketika saya merasa sakit saya berusaha mengobati diri sendiri				
27	Saya berdiskusi dengan teman-teman tentang bagaiman menjalankan organisasi dengan baik				
28	Saya merasa tenang setelah menceritakan permasalahan saya				
29	Ketika ada konflik dengan teman saya berusaha mencari jalan keluar sendiri				
30	Ketika hubungan saya tidak baik dengan orang tua saya cenderung berkonsultasi				



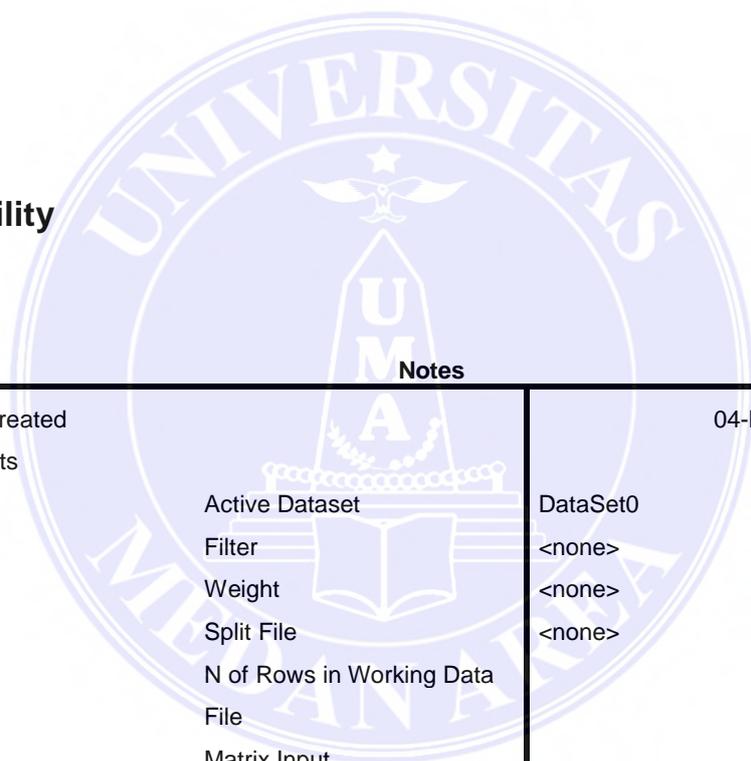


LAMPIRAN C
HASIL DATA MENTAH



LAMPIRAN D
HASIL ANALISIS SPSS

Reliability



Notes

Output Created		04-MAY-2018 21:30:45
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	120
Missing Value Handling	File	
	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 /SCALE('MinatKonsultasi') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02

[DataSet0]

Scale: MinatKonsultasi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	120	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	120	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.566	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.4500	.69633	120
VAR00002	2.4833	.82994	120
VAR00003	3.1250	.69285	120
VAR00004	1.9250	.72370	120
VAR00005	3.0000	.67363	120
VAR00006	2.2083	.68472	120
VAR00007	2.9000	.77134	120
VAR00008	2.3750	.77852	120
VAR00009	1.9250	.81129	120
VAR00010	2.9417	.66479	120
VAR00011	2.4667	.76623	120
VAR00012	3.3583	.63240	120
VAR00013	3.0917	.59403	120
VAR00014	2.7750	.74993	120
VAR00015	1.6667	.59878	120
VAR00016	2.4500	.80805	120
VAR00017	3.2583	.62840	120
VAR00018	3.3833	.71224	120
VAR00019	2.8167	.87911	120
VAR00020	2.7667	.70691	120
VAR00021	2.1000	.65337	120
VAR00022	2.4833	.74454	120
VAR00023	2.5750	.83679	120
VAR00024	3.0167	.68579	120
VAR00025	2.8250	.71787	120
VAR00026	2.2500	.73622	120
VAR00027	1.8667	.62083	120
VAR00028	3.2167	.61060	120
VAR00029	2.2583	.81474	120
VAR00030	3.0333	.85929	120

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	76.5417	33.477	.129	.560

VAR00002	76.5083	33.496	.085	.567
VAR00003	75.8667	32.150	.302	.540
VAR00004	77.0667	37.239	-.313	.609
VAR00005	75.9917	32.361	.285	.543
VAR00006	76.7833	32.373	.277	.543
VAR00007	76.0917	31.798	.300	.539
VAR00008	76.6167	33.549	.094	.565
VAR00009	77.0667	32.449	.205	.551
VAR00010	76.0500	33.292	.165	.556
VAR00011	76.5250	32.302	.242	.546
VAR00012	75.6333	34.789	-.025	.575
VAR00013	75.9000	34.948	-.043	.576
VAR00014	76.2167	32.507	.226	.548
VAR00015	77.3250	36.860	-.305	.600
VAR00016	76.5417	32.889	.157	.557
VAR00017	75.7333	32.937	.231	.549
VAR00018	75.6083	33.198	.158	.557
VAR00019	76.1750	31.003	.329	.532
VAR00020	76.2250	31.554	.371	.532
VAR00021	76.8917	33.307	.168	.556
VAR00022	76.5083	32.857	.186	.553
VAR00023	76.4167	35.640	-.134	.595
VAR00024	75.9750	32.260	.291	.542
VAR00025	76.1667	32.022	.303	.539
VAR00026	76.7417	31.521	.355	.532
VAR00027	77.1250	36.749	-.284	.600
VAR00028	75.7750	33.083	.220	.551
VAR00029	76.7333	31.390	.323	.534
VAR00030	75.9583	31.855	.248	.544

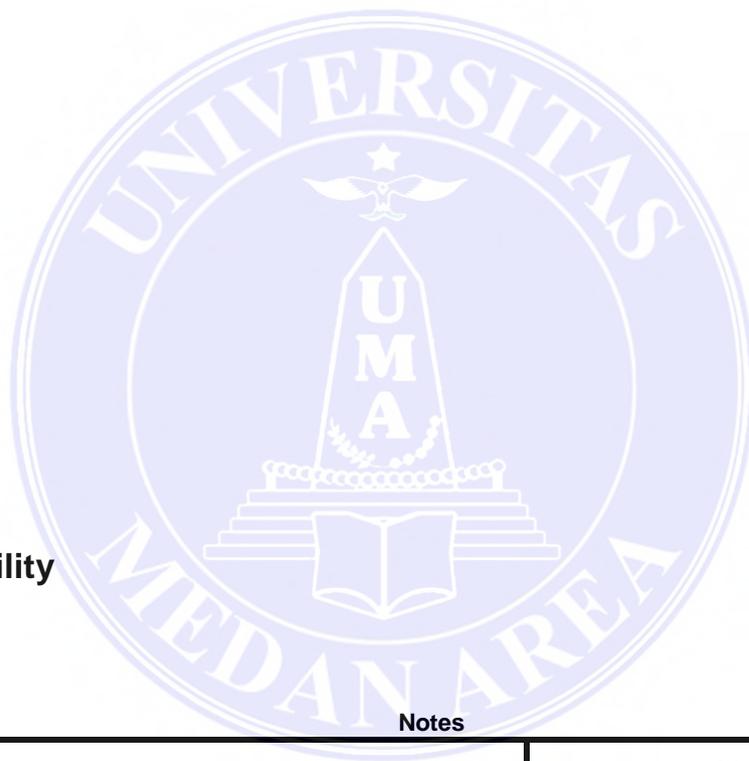
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	70.8533	39.235	.063	.834
VAR00002	71.0267	36.864	.517	.816
VAR00003	72.1067	43.988	.448	.862
VAR00004	72.5333	45.144	.652	.862
VAR00005	71.3733	39.183	.091	.831
VAR00006	71.1067	37.961	.356	.822

VAR00007	72.0000	35.432	.388	.822
VAR00008	71.0267	36.864	.517	.816
VAR00009	72.1067	43.988	.448	.862
<u>VAR00010</u>	<u>71.2667</u>	<u>39.090</u>	<u>.245</u>	<u>.826</u>
VAR00011	70.8800	34.350	.927	.800
VAR00012	71.3600	33.666	.731	.803
VAR00013	70.9867	35.203	.802	.806
VAR00014	71.2000	36.054	.567	.813
VAR00015	71.3467	32.284	.790	.797
VAR00016	71.7733	37.232	.403	.820
VAR00017	71.0533	36.619	.576	.815
VAR00018	72.0000	35.432	.388	.822
VAR00019	71.0267	36.864	.517	.816
VAR00020	72.1067	43.988	.448	.862
VAR00021	72.5333	45.144	.652	.862
<u>VAR00022</u>	<u>71.3733</u>	<u>39.183</u>	<u>.091</u>	<u>.831</u>
VAR00023	71.1067	37.961	.356	.822
VAR00024	70.8800	34.350	.927	.800
VAR00025	71.3600	33.666	.731	.803
VAR00026	70.9867	35.203	.802	.806
VAR00027	71.2000	36.054	.567	.813
VAR00028	71.3467	32.284	.790	.797
VAR00016	71.7733	37.232	.403	.820
VAR00029	71.0533	36.619	.576	.815
VAR00030	72.0000	35.432	.388	.822

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
78.9917	35.000	5.91607	30



Reliability

Notes

Output Created		04-MAY-2018 21:41:39
Comments		
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
Input	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	120
	File	
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.

Syntax	Cases Used	<p>Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.</p> <p>RELIABILITY</p> <p>/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036</p> <p>/SCALE('Persepsi Guru BK') ALL</p> <p>/MODEL=ALPHA</p> <p>/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE</p> <p>/SUMMARY=TOTAL.</p>
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.03

[DataSet0]

Scale: Persepsi Guru BK

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	120	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	120	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.886	36

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.1167	.45251	120
VAR00002	3.0083	.51033	120
VAR00003	2.9083	.59403	120
VAR00004	3.0750	.56750	120
VAR00005	3.0000	.46743	120
VAR00006	2.5500	.82859	120
VAR00007	2.4667	.70928	120
VAR00008	3.1250	.55855	120
VAR00009	3.1000	.58554	120
VAR00010	2.8583	.65203	120
VAR00011	3.1333	.62083	120
VAR00012	3.1667	.53974	120
VAR00013	3.0917	.62168	120
VAR00014	3.3417	.58691	120
VAR00015	3.1750	.70607	120
VAR00016	3.3167	.64799	120
VAR00017	3.2000	.74020	120
VAR00018	2.9333	.69492	120
VAR00019	3.0167	.54976	120
VAR00020	3.1333	.54900	120
VAR00021	3.1167	.65058	120
VAR00022	3.1250	.54329	120
VAR00023	3.0000	.55002	120
VAR00024	2.9750	.64120	120
VAR00025	2.9250	.59638	120
VAR00026	3.0917	.63505	120
VAR00027	3.1083	.65844	120
VAR00028	2.9500	.59196	120
VAR00029	3.1417	.45459	120
VAR00030	2.9417	.58404	120
VAR00031	2.7250	.77744	120

VAR00032	2.9000	.66611	120
VAR00033	2.8250	.65674	120
VAR00034	3.0167	.66083	120
VAR00035	3.1500	.64365	120
VAR00036	3.0500	.61970	120

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	105.6417	96.400	.356	.884
VAR00002	105.7500	95.853	.365	.884
VAR00003	105.8500	94.431	.431	.883
VAR00004	105.6833	95.949	.314	.885
VAR00005	105.7583	96.067	.380	.884
<u>VAR00006</u>	<u>106.2083</u>	<u>97.662</u>	<u>.086</u>	<u>.891</u>
<u>VAR00007</u>	<u>106.2917</u>	<u>101.065</u>	<u>-.126</u>	<u>.894</u>
VAR00008	105.6333	95.427	.369	.884
VAR00009	105.6583	93.622	.512	.881
<u>VAR00010</u>	<u>105.9000</u>	<u>95.939</u>	<u>.266</u>	<u>.886</u>
VAR00011	105.6250	94.488	.405	.883
<u>VAR00012</u>	<u>105.5917</u>	<u>97.269</u>	<u>.207</u>	<u>.886</u>
VAR00013	105.6667	94.980	.363	.884
VAR00014	105.4167	92.363	.626	.879
VAR00015	105.5833	93.808	.399	.883
VAR00016	105.4417	93.106	.499	.881
VAR00017	105.5583	92.786	.451	.882
VAR00018	105.8250	93.036	.466	.882
<u>VAR00019</u>	<u>105.7417</u>	<u>97.639</u>	<u>.168</u>	<u>.887</u>
VAR00020	105.6250	93.564	.555	.881
VAR00021	105.6417	92.282	.565	.880
VAR00022	105.6333	93.864	.532	.881
VAR00023	105.7583	94.252	.488	.882
VAR00024	105.7833	93.482	.474	.882
VAR00025	105.8333	93.888	.478	.882
VAR00026	105.6667	91.922	.611	.879
VAR00027	105.6500	93.776	.436	.882
VAR00028	105.8083	95.568	.332	.884
VAR00029	105.6167	94.995	.515	.882
VAR00030	105.8167	95.277	.364	.884

VAR00031	106.0333	94.352	.318	.885
VAR00032	105.8583	95.114	.324	.885
VAR00033	105.9333	95.256	.318	.885
VAR00034	105.7417	91.941	.583	.879
VAR00035	105.6083	91.282	.656	.878
VAR00036	105.7083	93.116	.524	.881

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
108.7583	99.765	9.98822	36

NPAR TESTS

/K-S (NORMAL)=PersepsiMinat
/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes

Output Created		05-MAY-2018 07:05:50
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	120
	File	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=PersepsiMinat /MISSING ANALYSIS.

Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.16
	Number of Cases Allowed ^a	157286

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Persepsi Guru BK	MinatBerkonsult asi
N		120	120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	93.8167	68.6167
	Std. Deviation	8.40166	5.30448
Most Extreme Differences	Absolute	.064	.080
	Positive	.064	.080
	Negative	-.059	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		.698	.872
Asymp. Sig. (2-tailed)		.715	.432

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

* Curve Estimation.
TSET NEWVAR=NONE.
CURVEFIT
/VARIABLES=Minat WITH Persepsi
/CONSTANT
/MODEL=LINEAR
/PLOT FIT.

Curve Fit

Notes

Output Created	05-MAY-2018 07:06:44	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>

	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File		120
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Cases with a missing value in any variable are not used in the analysis.	
Syntax		CURVEFIT /VARIABLES=Minat WITH Persepsi /CONSTANT /MODEL=LINEAR /PLOT FIT.	
Resources	Processor Time		00:00:01.40
	Elapsed Time		00:00:07.69
Use	From	First observation	
	To	Last observation	
Predict	From	First Observation following the use period	
	To	Last observation	
	Amount of Output	PRINT = DEFAULT	
	Saving New Variables	NEWVAR = NONE	
	Maximum Number of Lags in Autocorrelation or Partial Autocorrelation Plots	MXAUTO = 16	
	Maximum Number of Lags Per Cross-Correlation Plots	MXCROSS = 7	
	Maximum Number of New Variables Generated Per Procedure	MXNEWVAR = 60	
Time Series Settings (TSET)	Maximum Number of New Cases Per Procedure	MXPREDICT = 1000	
	Treatment of User-Missing Values	MISSING = EXCLUDE	
	Confidence Interval Percentage Value	CIN = 95	
	Tolerance for Entering Variables in Regression Equations	TOLER = .0001	

Maximum Iterative	CNVERGE = .001
Parameter Change	
Method of Calculating Std. Errors for Autocorrelations	ACFSE = IND
Length of Seasonal Period	Unspecified
Variable Whose Values	Unspecified
Label Observations in Plots	
Equations Include	CONSTANT

[DataSet0]

Model Description

Model Name		MOD_1
Dependent Variable	1	MinatBerkonsultasi
Equation	1	Linear
Independent Variable		Persepsi Guru BK
Constant		Included
Variable Whose Values Label Observations in Plots		Unspecified

Case Processing Summary

	N
Total Cases	120
Excluded Cases ^a	0
Forecasted Cases	0
Newly Created Cases	0

a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

Variable Processing Summary

	Variables	
	Dependent	Independent

	MinatBerkonsultasi	Persepsi Guru BK
Number of Positive Values	120	120
Number of Zeros	0	0
Number of Negative Values	0	0
Number of Missing Values	0	0
User-Missing	0	0
System-Missing	0	0

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: MinatBerkonsultasi

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.177	25.443	1	118	.000	43.671	.266

The independent variable is Persepsi Guru BK.

CORRELATIONS
/VARIABLES=PersepsiMinat
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

Notes

Output Created		05-MAY-2018 07:07:42
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	120
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.

	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=PersepsiMinat /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.03
	Elapsed Time	00:00:00.06

[DataSet0]

Correlations

		Persepsi Guru BK	MinatBerkonsultasi
Persepsi Guru BK	Pearson Correlation	1	.421**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	120	120
MinatBerkonsultasi	Pearson Correlation	.421**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

```
REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Minat
/METHOD=ENTER Persepsi.
```

Regression

Notes

Output Created		05-MAY-2018 07:08:51
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	120
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION
		/MISSING LISTWISE
		/STATISTICS COEFF OUTS R
		ANOVA
		/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
Resources		/NOORIGIN
		/DEPENDENT Minat
		/METHOD=ENTER Persepsi.
	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02
	Memory Required	1356 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Persepsi Guru BK ^b		Enter

a. Dependent Variable: MinatBerkonsultasi

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.421 ^a	.177	.170	4.83144

a. Predictors: (Constant), Persepsi Guru BK

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	593.910	1	593.910	25.443	.000 ^b
	Residual	2754.457	118	23.343		
	Total	3348.367	119			

a. Dependent Variable: MinatBerkonsultasi

b. Predictors: (Constant), Persepsi Guru BK

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.671	4.965		8.795	.000
	Persepsi Guru BK	.266	.053	.421	5.044	.000

a. Dependent Variable: MinatBerkonsultasi

LAMPIRAN E
SURAT BUKTI PENELITIAN





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 740 /FPSU/01.10/IV/2018
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

Medan, 11 April 2018

Yth, Kepala Sekolah SMK Negeri 7 Medan
Jl. STM No. 12 E, Sitirejo II, Medan
Amplas
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Annisa Nur Bahri
NPM : 14 860 0219
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di SMK Negeri 7 Medan Jl. STM No. 12 E, Sitirejo II, Medan Amplas guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Persepsi Tentang Guru BK Minat Berkonsultasi pada Siswa di SMKN 7 Medan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Sura+ Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di **Sekolah** yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bid. Akademik,



[Signature]
Hafid Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Yhs
- Arsip





LAMPIRAN F

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN

SMK NEGERI 7 MEDAN

Jln. STM No. 12 E, KODE POS : 20219, Kec: Medan Amplas
Telp. 7862938 Fax, (061) 7862938 EMAIL : smk7medan@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 814 / 301 / SMK.07 / 2018

Sehubungan dengan surat dari Universitas Medan Area Fakultas Psikologi, Nomor :
FPSI/01.10/IV/2018, Hal: Permohonan Pengambilan data, maka Kepala SMK Negeri 7 Medan
ini menerangkan bahwa:

Nama : Annisa Nur Bahri
NPM : 148600219
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenjang : Strata Satu (S-1)

telah melaksanakan pengambilan data di SMK Negeri 7 Medan pada tanggal 13 s.d 30 April
guna melengkapi Penyusunan Skripsi yang berjudul "*Hubungan Persepsi Tentang Guru BK
Berkomunikasi pada Siswa di SMKN 7 Medan*"

Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 5 Mei 2018

Kepala Sekolah,

